

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab – bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai dasar pokok laporan perencanaan dan perancangan sebagai berikut:

1. Perlunya perencanaan dan perancangan SLB/A Dria Adi Semarang dengan pertimbangan aspek fungsional, kinerja, teknis, dan arsitektural yang direncanakan secara terpadu untuk mewujudkan sekolah yang mampu mengakomodir kebutuhan, keamanan dan kenyamanan penggunanya
2. Perlunya perencanaan dan perancangan Relokasi dan Pengembangan SLB/A Dria Adi Semarang dalam upaya mengembangkan Sekolah Luar Biasa menjadi *Resource Center* (Pusat Sumber) bagi kota-kota lain di Jawa tengah melalui penerapan desain *Universal Design*

4.2 Batasan

Batasan adalah membatasi lingkup bahasan yang terlalu luas, untuk fokus pada batas-batas tertentu.

1. SLB/A Dria Adi Semarang ini dikelola oleh yayasan dan untuk umum bersifat sosial dan komersil dengan sistem subsidi silang.
2. Bangunan pendidikan yang direncanakan mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB beserta fasilitasnya dengan siswa, tenaga pengajar, dan pelaku lain yang terlibat didalamnya sesuai dengan satuan jenjang pendidikan yang direncanakan.
3. Bangunan SLB/A Dria Adi Semarang ini diproyeksikan sampai tahun 2023 dan berskala regional
4. Lokasi sekolah berada di Kota Semarang, sehingga keputusan keputusan yang diambil khususnya penentuan lokasi dan tapak serta persyaratan umum bangunan, berdasarkan pada kebijakan dan peraturan daerah setempat.
5. Murid penyandang tunanetra merupakan penderita tunanetra dari tingkat *low vision* hingga *totally blind*.
6. Untuk usia siswa batasannya sebagai berikut:
TKLB : 4 - 6 tahun
SDLB : 7 - 15 tahun
SMPLB : 15 - 18 tahun

4.3 Anggapan

Anggapan-anggapan yang digunakan pada proses perencanaan dan perancangan SLB/A Dria Adi Semarang adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Luar Biasa bagian A yang ada di Semarang dianggap tidak cukup memenuhi kebutuhan mendatang.

2. Dana untuk Relokasi dan Pengembangan SLB/A Dria Adi Semarang diasumsikan tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan.
3. Jumlah siswa, guru, dan pengelola diambil dari proyeksi jumlah penyandang tunanetra dan dikali dengan jumlah anak tunanetra yang menjalankan pendidikan sekolah.
4. Data-data yang ada dianggap telah dapat dijadikan sebagai pedoman perencanaan dan perancangan sampai dengan tahun 2023.
5. Tapak terpilih dianggap telah memenuhi syarat dan siap digunakan sesuai batas-batas yang ada seperti studi kelayakan struktur dan daya dukung tanah.
6. Teknologi, peralatan, dan material dianggap tersedia dan memungkinkan pelaksanaannya.
7. Jaringan utilitas dan sarana infrastruktur kota di rencana lokasi dan tapak dianggap tersedia dengan kondisi baik dan dapat dikembangkan.